E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4505-4522
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Peran Media Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Karier: Sebuah Narrative Literature Review

Zahra Fadilla Putri[1], Nurmaya Prahatmaja[2]

[1,2] Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
e-mail: zahra23004@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Media sosial telah mendorong terjadinya perubahan terhadap pola individu untuk mengakses dan mendapatkan informasi, khususnya informasi terkait dengan kebutuhan karier. Saat ini, berbagai informasi, mulai dari kesempatan kerja, peluang pengembangan karier, kualifikasi rekrutmen, hingga persiapan memasuki dunia profesional, dapat diakses melalui beragam platform media sosial. Ketersediaan informasi yang semakin luas tersebut mengharuskan pengguna untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan menilai informasi berdasarkan kebutuhan yang dimiliki. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji kontribusi media sosial dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi karier melalui penelaahan terhadap sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian ini menerapkan metode narrative literature review melalui penelusuran sumber literatur melalui Google Scholar. Literatur yang terkumpul selanjutnya melalui proses seleksi dengan mempertimbangkan relevansi topik, rentang tahun publikasi, serta substansi penelitian. Hasil kajian memperlihatkan bahwa media sosial berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi karier melalui penyebarluasan berbagai jenis informasi, aksesibilitas yang lebih mudah, serta penyajian konten edukatif yang dapat membantu pengguna mengenali peluang karier dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Peran tersebut tidak terbatas pada penyediaan informasi, tetapi juga mencakup dukungan terhadap aktivitas pembelajaran, peningkatan kompetensi, dan pembentukan kesiapan karier. Efektivitas Penggunaan platform media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi karier juga berkaitan dengan karakteristik konten yang disajikan, tingkat intensitas penggunaan, serta kebutuhan dan perilaku pencarian informasi masing-masing pengguna. Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi karier. Namun, kemampuan pengguna dalam mengidentifikasi dan menilai kredibilitas informasi tetap diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki ketepatan, relevansi, dan kesesuaian dengan kebutuhan karier.

Kata Kunci: Media Sosial, Kebutuhan Informasi, Informasi Karier, Pencarian Informasi, Narrative Literature Review

E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4505-4522
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

The emergence of social media has transformed the ways individuals seek and acquire information, particularly information related to career development information. Various types of information, such as job vacancies, career development opportunities, recruitment requirements, and preparation for entering the workforce, are now widely available across social media platforms. However, the abundance of available information requires users to select and evaluate content according to their individual needs. This study seeks to explore the contribution of social media to fulfilling career information needs by reviewing previous studies. A narrative literature review method was employed, with relevant literature collected through Google Scholar. The articles were subsequently selected based on topic relevance, publication year, and research content. The findings indicate that social media plays a significant role in supporting career information needs by providing diverse information, facilitating access, and presenting educational content that helps users identify career opportunities and prepare for the workforce. Beyond information provision, social media also supports learning activities, competency development, and career readiness. The fulfillment of career information needs is further influenced by content characteristics, frequency of use, and users' individual needs and information-seeking behaviors. Therefore, social media serves as a valuable supporting resource for fulfilling career information needs. Nevertheless, users need to develop the ability to evaluate information to ensure that the information they obtain is accurate, relevant, and aligned with their career needs.

Keywords : Social Media, Information Needs, Career Information, Information Seeking, Narrative Literature Review

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi dalam cara individu mencari, mengakses, serta menggunakan informasi untuk memenuhi berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi digital telah mendorong penyebaran informasi menjadi semakin cepat dan luas, sehingga dapat diakses oleh masyarakat kapan saja dan dari mana saja. Salah satu sarana yang berperan dalam mendukung proses penyebaran dan penelusuran informasi adalah media sosial. Kehadiran media sosial secara bertahap memengaruhi pola perilaku dan karakteristik individu, sehingga turut mendorong perubahan dalam aspek budaya, moral, sikap, serta norma yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat (Nitami, 2023). Melalui platform ini, pengguna dapat memperoleh berbagai informasi, bertukar pengetahuan, serta melakukan interaksi secara daring. Selain itu, jejaring sosial memfasilitasi penyebaran informasi berdasarkan minat pengguna, sehingga konten yang beredar dapat berkaitan dengan ketertarikan mereka (Arul et al., 2024). Seiring perkembangannya, media sosial kini memiliki fungsi yang lebih luas, tidak terbatas pada kebutuhan interaksi sosial dan pemenuhan kebutuhan rekreatif, melainkan juga berperan sebagai sumber informasi guna memenuhi beragam kebutuhan individu, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan pengembangan karier.

Kebutuhan informasi menurut Khulthau (1993) dalam (Ikoja & Mostert, 2006) merupakan dorongan yang melatarbelakangi individu untuk melakukan pencarian informasi. Kondisi ini muncul ketika seseorang menyadari adanya kekurangan informasi atau pemahaman terhadap suatu hal, sehingga mendorongnya untuk menelusuri informasi yang dapat membantu membangun pemahaman dan memberikan makna terhadap situasi yang dihadapi. Salah satu kebutuhan informasi bagi setiap individu, khususnya mahasiswa dan pencari kerja membutuhkan informasi karier dalam merencanakan serta menetapkan arah karier yang selaras dengan ketertarikan, kompetensi, serta sasaran profesional yang ingin dicapai. Perolehan informasi karier berhubungan dengan kompetensi seseorang dalam menelusuri serta menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan karier, termasuk informasi mengenai pendidikan, pelatihan, serta tugas dan tanggung jawab pekerjaan (Mahmud et al., 2022). Bahkan, pemberian pemahaman mengenai informasi karier sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membekali kelompok usia muda sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang pada masa mendatang. (Alamsyah et al, 2023). Karier menjadi salah satu aspek krusial dalam memengaruhi kehidupan individu. Selain berkontribusi terhadap kestabilan ekonomi, karier juga berperan dalam pembentukan identitas diri dan pencapaian kepuasan personal (Agustina et al., 2024). Dengan demikian, terpenuhinya kebutuhan informasi karier berperan dalam membantu individu mengidentifikasi peluang yang tersedia, mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi, serta mengevaluasi berbagai pilihan karier yang sesuai. Menurut (Mahmud et al., 2022), kemampuan individu tidak hanya mencakup proses memperoleh informasi karier, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam menentukan keputusan mengenai arah karier yang hendak ditempuh. Ketersediaan informasi karier yang memadai turut mendukung individu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dinamika dan persaingan di dunia profesional.

Bersamaan dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, media sosial berkembang sebagai salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses informasi karier secara lebih luas dan praktis. Sejalan dengan pendapat (Corvite & Hui, 2024) menjelaskan bahwa media sosial kini melekat erat dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari baik pribadi maupun profesional. Keberadaan platform tersebut memungkinkan penggunanya mengakses beragam narasi dan pengalaman terkait karier yang berpotensi memengaruhi cara individu memandang, merencanakan, serta menentukan arah perjalanan karier mereka. Berbagai platform digital, di antaranya Instagram, LinkedIn, Facebook, Twitter, dan TikTok, memberikan kemudahan bagi individu untuk pengguna memperoleh informasi terkait kesempatan kerja, kualifikasi yang diperlukan, hingga pengalaman individu dalam memasuki dunia profesional. Informasi karier disajikan dengan beragam format penyajian, meliputi tulisan, visual, rekaman suara, maupun konten multimedia. Seiring dengan perkembangan teknologi, penyampaian informasi karier mengalami pergeseran dari media cetak dan multimedia analog menuju format digital yang dapat diakses melalui komputer pribadi, internet, serta perangkat seluler (Sampson et al., 2018). Di samping itu, dengan adanya akun resmi perusahaan, akun khusus penyedia informasi karier serta konten kreator yang secara konsisten membagikan informasi seputar karier turut mempermudah individu untuk memperoleh informasi karier yang relevan dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing individu. Oleh karena itu, media sosial

tidak sekadar berperan sebagai saluran penyebaran informasi, melainkan juga menjadi media yang dimanfaatkan perusahaan sebagai instrumen untuk membangun, mengelola, dan membentuk citra positif di mata publik (Li et al., 2025). Citra perusahaan yang disajikan lewat media sosial dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan individu guna mengenali perusahaan dan mengevaluasi peluang karier yang ditawarkan.

Meskipun demikian, kemudahan memperoleh informasi melalui media sosial tidak serta-merta menjamin bahwa informasi yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam konteks tersebut, validitas informasi karier ditentukan oleh sejauh mana suatu sumber informasi memiliki kelengkapan, ketepatan, dan relevansi terhadap keputusan yang akan diambil, serta dapat dipahami dengan baik oleh individu sebagai pengambil keputusan (Sampson et al., 2018). Melimpahnya informasi yang beredar dapat menyulitkan individu dalam menentukan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Di sisi lain, informasi mengenai peluang kerja yang kurang lengkap, tidak *up to date*, atau bahkan palsu dapat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keterampilan dalam melakukan penelusuran, memilah, serta menilai keandalan informasi menjadi hal yang penting ketika media sosial digunakan sebagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh perlu ditelaah dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, ketepatan data, objektivitas isi, serta kemutakhiran informasi. Dengan demikian, pengambilan keputusan sebaiknya berlandaskan bukti ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan semata-mata pada tingkat popularitas suatu informasi (Ismaya et al., 2026). Kondisi tersebut menegaskan perlunya kemampuan berpikir kritis serta kecakapan dalam mengidentifikasi dan memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Lebih lanjut, penyebaran informasi yang keliru secara luas tidak hanya berpotensi menimbulkan kerugian bagi individu, tetapi juga dapat memengaruhi pola perilaku dan pembentukan sikap masyarakat secara kolektif (Hazan et al., 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, media sosial memiliki peran dalam membantu individu memenuhi kebutuhan informasi karier. Hasil penelitian Zein et al. (2025) menunjukkan bahwa konten TikTok Vina Muliana (@vmuliana) berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa untuk mempersiapkan karier. Penelitian ini mengkaji pengaruh intensitas penggunaan konten, isi pesan, dan daya tarik konten terhadap pemenuhan kebutuhan informasi persiapan karier mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berpengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa konten media sosial yang informatif, mudah dipahami, dan menarik dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan karier setelah lulus. Selain melalui konten, pemenuhan kebutuhan informasi karier juga berlangsung melalui pertukaran informasi antarpengguna. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Prihantoro & Sugiani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group (WAG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi peluang karier bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma. Sementara itu, penelitian Puspita et al. (2024) menunjukkan bahwa LinkedIn dimanfaatkan mahasiswa sebagai media untuk mengembangkan karier sekaligus meningkatkan kompetensi. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui sejumlah strategi, seperti mengoptimalkan profil profesional, menggunakan fitur Open to Work, memperluas koneksi dengan profesional, serta memanfaatkan fitur

pembelajaran yang tersedia. Melalui penggunaan LinkedIn, mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai lowongan pekerjaan dan peluang magang, membangun personal branding, serta memperluas wawasan dan kompetensi yang mendukung pengembangan karier.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu berfokus pada platform atau konteks tertentu, yaitu konten TikTok, penggunaan WhatsApp Group, dan pemanfaatan LinkedIn. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan melengkapi kajian sebelumnya melalui narrative literature review dengan mengidentifikasi jenis informasi karier yang dibutuhkan individu serta menganalisis peran berbagai platform media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi karier. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menelusuri pangkalan data Google Scholar menggunakan sejumlah kata kunci yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait jenis informasi karier yang dibutuhkan individu serta peran media sosial dalam memenuhi kebutuhan tersebut melalui berbagai platform.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *narrative literature review* sebagai metode penelitian. Dikutip dari buku Machi & McEvoy (2009) berjudul “The Literature Review” menjelaskan *narrative literature review* merupakan sebuah karya tertulis yang merangkum pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang ada mengenai suatu topik penelitian. Tulisan ini menggambarkan dengan jelas argumen-argumen yang disusun berdasarkan pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan pengetahuan terkini yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Tujuan penulis menggunakan narrative literature review melalui analisis yang teliti, yaitu membuat tulisan yang kuat dan meyakinkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini, metode narrative literature review digunakan untuk mengeksplorasi temuan dari penelitian terdahulu mengenai peran media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi karier. Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada database Google Scholar dengan menerapkan sejumlah kata kunci yang selaras dengan fokus dan ruang lingkup penelitian, di antaranya "media sosial", "kebutuhan informasi karier", "pencarian informasi karier", "pemenuhan kebutuhan informasi", dan "konten edukasi karier". Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian, relevansi isi, serta tahun publikasi dalam rentang tahun 2021-2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Hasil penelusuran awal memperoleh sebanyak 854 publikasi. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan rentang tahun publikasi 2021–2026 serta relevansi pembahasan dengan fokus penelitian. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 10 artikel yang dinilai paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel terpilih selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama, persamaan dan perbedaan temuan, serta kontribusi setiap penelitian terhadap pemahaman mengenai peran media sosial dalam

memenuhi kebutuhan informasi karier. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema. Pengelompokan tersebut digunakan untuk menyintesis temuan dari berbagai penelitian sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peran media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi karier.

No.	Penulis (Tahun)	Hasil Temuan
1.	Puspita et al. (2024)	Hasil penelitian mengidentifikasi tiga tema dan sepuluh kategori yang menggambarkan strategi mahasiswa dalam memanfaatkan LinkedIn untuk pengembangan karier dan pembelajaran. Pemanfaatannya meliputi pengaturan intensitas penggunaan, optimalisasi fitur seperti *Open to Work*, serta penampilan pengalaman dan proyek untuk menunjukkan kompetensi diri. LinkedIn memberikan manfaat berupa perluasan wawasan, peningkatan daya saing, motivasi belajar, serta terbukanya peluang kerja dan magang. Temuan ini menegaskan bahwa fungsi LinkedIn tidak terbatas sebagai sumber informasi lowongan pekerjaan, tetapi juga mencakup perannya sebagai platform yang mendukung peningkatan kompetensi dan kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan karier.
2.	Sitompul et.al (2021)	Adanya hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media sosial dan terpenuhinya kebutuhan informasi terkait ketenagakerjaan pada kelompok usia muda yang tergolong dalam angkatan kerja selama pandemi COVID-19. Media sosial berperan sebagai salah satu rujukan informasi yang krusial bagi kalangan muda untuk mengakses informasi dunia kerja, terutama di tengah perubahan kondisi ketenagakerjaan akibat pandemi. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial berperan dalam membantu individu memperoleh informasi yang diperlukan untuk menghadapi dinamika dunia kerja.
3.	Safitri & Trianita (2023)	Konten yang dipublikasikan melalui akun TikTok @vmuliana memberikan dampak yang signifikan terhadap terpenuhinya kebutuhan informasi para pengikutnya, meskipun tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa konten yang disajikan melalui TikTok turut berkontribusi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna, terutama mengenai karier dan dunia perusahaan. Namun, rendahnya tingkat korelasi menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan informasi tidak hanya bergantung pada konten TikTok, tetapi juga turut ditentukan oleh sejumlah variabel lain yang berada di luar cakupan kajian penelitian tersebut.

4.	Cahyadi & Sari (2025)	LinkedIn memiliki beragam fungsi dalam membantu lulusan baru (*fresh graduate*) memperoleh pekerjaan, mulai dari media komunikasi daring, sumber informasi dan pengetahuan, sarana ekspresi diri, hingga penunjang aktivitas profesional. Melalui platform ini, pengguna dapat menemukan lowongan pekerjaan, memperluas jaringan profesional, serta menampilkan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, informasi peluang kerja yang tersedia di LinkedIn dinilai relevan dengan minat dan tujuan karier lulusan baru. Dengan demikian, LinkedIn tidak hanya mempermudah akses informasi pekerjaan, tetapi juga mendukung pembentukan identitas profesional dan pengembangan jejaring kerja.
5.	Zein et al. (2025)	Menunjukkan bahwa intensitas penggunaan, isi pesan, dan daya tarik konten TikTok Vina Muliana berpengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa mengenai persiapan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan informasi tidak semata-mata ditentukan oleh intensitas penggunaan, melainkan turut dipengaruhi oleh mutu pesan dan cara penyajian konten. Konten edukasi karier di TikTok membantu mahasiswa mendapatkan wawasan dan pemahaman yang dapat menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi dunia professional setelah lulus. Dengan demikian, karakteristik dan intensitas paparan konten menjadi aspek penting dalam mendukung pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi karier.
6.	Azahra (2025)	intensitas paparan konten TikTok @vmuliana memiliki pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut terkait dunia kerja. Pengukuran intensitas paparan mencakup frekuensi, durasi, dan perhatian pengguna terhadap konten yang diakses. Sementara itu, kebutuhan informasi ditinjau melalui empat dimensi, yaitu *current need, everyday need, exhaustive need*, dan *catching up need*. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin sering dan intens pengguna mengakses konten edukasi karier, semakin besar peluang terpenuhinya kebutuhan informasi mengenai dunia kerja. Dengan demikian, intensitas penggunaan menjadi salah satu aspek yang mendukung pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi karier.
7.	Vebriyanti & Widyatama (2026)	Pemenuhan kebutuhan informasi menjadi alasan utama pengguna dalam mengakses konten edukasi karier di TikTok, diikuti oleh keinginan untuk mengembangkan diri serta memperoleh motivasi dan inspirasi. Sebagian besar pengguna

		menemukan konten melalui fitur *For You Page* (FYP), sedangkan lainnya menggunakan fitur pencarian secara aktif. Penelitian ini juga menemukan perbedaan dalam pemanfaatan informasi yang diperoleh. Sebagian pengguna menerapkannya secara langsung, seperti memperbarui *curriculum vitae* (CV) dan mengikuti tips pengembangan karier, sementara pengguna lainnya hanya memperoleh tambahan wawasan tanpa melakukan tindak lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai media pembelajaran informal yang menyediakan informasi praktis mengenai karier, meskipun penerapannya bergantung pada respons masing-masing pengguna.
8.	Gozali & Sayuti (2025)	Konten edukasi mengenai karier yang disajikan Vina Muliana melalui media sosial memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa tingkat akhir untuk memasuki dunia kerja. Materi edukatif tersebut membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional melalui penyediaan informasi dan pengetahuan mengenai kualifikasi serta tuntutan lingkungan kerja. Dengan demikian, konten edukasi karier tidak sekadar menjadi sumber informasi, namun juga berperan sebagai wadah pembelajaran yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.
9.	Prihantoro & Sugiani, (2023)	Pemanfaatan WhatsApp Group turut mendukung mahasiswa tingkat akhir dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan peluang karier. Melalui grup tersebut, mahasiswa dapat saling mencari dan membagikan informasi mengenai kesempatan kerja yang tersedia. Pertukaran informasi ini membantu mahasiswa memperoleh referensi pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuan sebagai persiapan setelah menyelesaikan studi. Dengan demikian, WhatsApp Group berperan sebagai media penyebaran informasi karier yang didukung oleh komunikasi dan interaksi antarmahasiswa.
10.	Putri & Riyanto (2026)	Penelitian ini menemukan bahwa kualitas konten Instagram memiliki hubungan yang sangat kuat dengan terpenuhinya kebutuhan informasi mengenai lowongan pekerjaan. Akun @acc_svipb dinilai mampu menyediakan informasi pekerjaan yang aktual dan mudah dipahami oleh para pengikutnya. Namun, pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari serta pencarian informasi secara lebih mendalam masih belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyoroti pentingnya konsistensi frekuensi publikasi dan penyajian informasi yang

lebih komprehensif untuk mendukung pemenuhan kebutuhan informasi pengikut secara optimal.

Jenis Informasi Karier yang Diperoleh melalui Media Sosial

Media sosial berperan sebagai salah satu sumber informasi karier yang menyediakan informasi untuk membantu individu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Peran ini berkaitan dengan pentingnya pemenuhan kebutuhan informasi karier, baik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun mengembangkan kariernya. Informasi karier tidak hanya berkaitan dengan lowongan pekerjaan, tetapi juga mencakup informasi mengenai persyaratan rekrutmen, penyusunan *curriculum vitae* (CV), persiapan wawancara kerja, pengembangan kompetensi, hingga pemahaman mengenai dunia profesional. Beragamnya kebutuhan tersebut mendorong individu untuk mengakses berbagai sumber informasi, salah satunya media sosial yang menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat dan fleksibel. Melalui media sosial, pengguna dapat menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, membandingkan berbagai pilihan karier, serta memperoleh gambaran mengenai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi persaingan dunia kerja.

Penelitian oleh Sitompul et al. (2021) ditemukan keterkaitan yang sangat erat antara penggunaan media sosial dan terpenuhinya kebutuhan informasi terkait dunia kerja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan erat dengan upaya kelompok usia muda yang termasuk dalam angkatan kerja dalam memperoleh informasi terkait dunia kerja, terutama pada masa pandemi COVID-19 ketika kondisi dan dinamika dunia kerja mengalami berbagai perubahan. Selain itu, penelitian tersebut menekankan pentingnya menjaga kebenaran dan kebaruan informasi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara tepat.

Informasi karier juga dibutuhkan oleh kalangan mahasiswa yang tengah mempersiapkan transisi menuju dunia profesional. Pada tahap ini, kebutuhan informasi tidak hanya berkaitan dengan peluang memperoleh pekerjaan, tetapi juga dengan pengetahuan praktis yang dapat membantu mahasiswa menghadapi proses rekrutmen. Informasi mengenai cara menyusun CV, menghadapi wawancara, memahami persyaratan pekerjaan, dan mengenali kemampuan diri menjadi bagian dari persiapan tersebut. Dalam penelitian Zein et al. (2025) mengkaji pengaruh konten dari platform TikTok dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi terkait persiapan karier. Penelitian kuantitatif ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa frekuensi penggunaan, substansi pesan, serta daya tarik konten TikTok Vina Muliana memiliki kontribusi positif terhadap terpenuhinya kebutuhan informasi mahasiswa mengenai persiapan karier.

Selain mendukung pemenuhan kebutuhan informasi, konten media sosial juga berkaitan dengan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Gozali & Sayuti (2025) menunjukkan bahwa konten edukasi karier yang dipublikasikan oleh Vina Muliana berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi karier yang disampaikan melalui media sosial berpotensi memberikan kontribusi terhadap persiapan individu dalam menghadapi lingkungan

profesional. Dengan demikian, manfaat media sosial tidak hanya dapat dikaitkan dengan perolehan pengetahuan mengenai peluang kerja, tetapi juga dengan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Namun, pemenuhan kebutuhan informasi dan kesiapan kerja merupakan dua aspek yang berbeda. Pemenuhan kebutuhan informasi berkaitan dengan sejauh mana informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh, sedangkan kesiapan kerja berhubungan dengan kemampuan dan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, jenis informasi karier yang tersedia melalui media sosial mencakup berbagai aspek yang mendukung individu dalam mengidentifikasi peluang kerja, memahami proses rekrutmen, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional. Jenis informasi yang dibutuhkan dapat bervariasi sesuai dengan tahap karier dan karakteristik pengguna. Mahasiswa tingkat akhir cenderung membutuhkan informasi yang menunjang persiapan memasuki dunia kerja, sementara kelompok angkatan kerja muda secara lebih luas juga membutuhkan informasi ketenagakerjaan yang sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan informasi karier bersifat beragam dan berkaitan dengan situasi yang dihadapi individu. Oleh karena itu, media sosial dapat berperan sebagai salah satu sumber informasi karier yang membantu memenuhi kebutuhan tersebut, meskipun manfaatnya tetap bergantung pada relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh.

Perbedaan Peran Platform Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Karier

Masing-masing platform media sosial mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri dalam menyampaikan informasi karier kepada penggunanya. Perbedaan tersebut terlihat dari bentuk konten, cara informasi disebarkan, pola interaksi antarpengguna, serta tujuan penggunaan platform. *WhatsApp Group* memfasilitasi penyebaran informasi melalui jaringan komunikasi antaranggotanya, *TikTok* mengandalkan konten audiovisual untuk menyampaiikan informasi, sedangkan *LinkedIn* berfokus pada jaringan profesional dan pengembangan karier. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber informasi karier berkaitan dengan fungsi masing-masing platform serta kebutuhan informasi yang ingin dipenuhi oleh penggunanya.

WhatsApp Group menjadi salah satu sarana pertukaran informasi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk memperoleh informasi karier. Melalui grup percakapan, anggota dapat membagikan informasi lowongan pekerjaan, kesempatan magang, pengumuman rekrutmen, hingga tautan yang berkaitan dengan pengembangan karier. Informasi yang dibagikan oleh anggota grup juga dapat membantu pengguna menemukan peluang yang sebelumnya belum diketahui. Melalui penelitian oleh Prihantoro & Sugiani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi peluang karier. Melalui grup percakapan tersebut, mahasiswa dapat mencari dan berbagi informasi mengenai peluang kerja yang ditawarkan oleh berbagai perusahaan. Kemudahan memperoleh informasi melalui jaringan sesama mahasiswa turut membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa WhatsApp Group dapat berperan sebagai media pertukaran informasi karier yang membantu mahasiswa memperoleh informasi mengenai peluang kerja sesuai dengan bidang keilmuannya.

Berbeda dengan WhatsApp Group yang mengutamakan komunikasi antarpengguna, TikTok menyampaikan informasi karier melalui video yang dikemas secara ringkas dan menarik. Penelitian Safitri dan Trianita (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan konten TikTok pada akun @vmuliana terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Konten yang mengulas berbagai topik karier dan dunia perusahaan, termasuk teknik menyusun CV serta strategi menghadapi wawancara kerja, dapat menjadi referensi bagi individu yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa tingkat hubungan antara konten TikTok dan pemenuhan kebutuhan informasi tergolong rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun konten TikTok memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi, terdapat faktor-faktor lain yang turut menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan tersebut.

Peran TikTok dalam mendukung akses terhadap informasi karier juga dibahas oleh Vebriyanti dan Widyatama (2026) dalam enelitian tersebut menunjukkan bahwa dorongan untuk mendapatkan informasi merupakan alasan utama pengguna mengakses konten edukasi karier, disusul oleh kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri serta mencari motivasi dan inspirasi. Sebagian besar pengguna menemukan berbagai konten melalui halaman rekomendasi atau *For You Page* (FYP), sementara pengguna lainnya melakukan penelusuran secara mandiri untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemanfaatan informasi yang diperoleh pun menunjukkan variasi. Sejumlah pengguna menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata, seperti menyempurnakan CV dan mengikuti tips yang diberikan, sementara pengguna lainnya hanya memperoleh tambahan pemahaman atau tidak melakukan tindakan lanjutan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa TikTok berpotensi menjadi sarana pembelajaran nonformal yang mendukung pemenuhan kebutuhan informasi karier, meskipun penerapan informasi dalam tindakan nyata berbeda pada setiap pengguna.

Di sisi lain, LinkedIn memiliki karakteristik yang berkaitan erat dengan aktivitas profesional dan pengembangan karier. Penelitian Cahyadi dan Sari (2025) mengidentifikasi sejumlah fungsi LinkedIn, yaitu sebagai media komunikasi daring, sumber informasi dan pengetahuan, sarana mengekspresikan diri, serta wadah untuk menjalankan aktivitas profesional. Pemanfaatan platform ini membantu fresh graduate mendapatkan informasi pekerjaan sekaligus membangun koneksi dan memperlihatkan kompetensi mereka kepada pihak lain di lingkungan kerja. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa peluang pekerjaan yang ditemukan melalui LinkedIn dinilai sesuai dengan aspirasi karier penggunanya. Dengan demikian, LinkedIn tidak sekadar berperan sebagai penyedia informasi lowongan pekerjaan, melainkan juga mencakup dukungan terhadap pembentukan citra profesional dan perluasan kesempatan untuk memasuki dunia kerja.

Pembahasan mengenai LinkedIn sebagai sarana pengembangan karier turut ditemukan dalam penelitian Puspita et al. (2024) yang mengkaji pemanfaatan LinkedIn sebagai media pengembangan karier dan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa tingkat akhir. Terdapat perbedaan penekanan antara penelitian ini dan penelitian Cahyadi & Sari (2025). Cahyadi dan Sari berfokus pada pemanfaatan LinkedIn oleh lulusan baru dalam memperoleh pekerjaan, sedangkan Puspita et al. (2024) menyoroti penggunaannya sebagai media pengembangan karier dan peningkatan kompetensi mahasiswa. Walaupun memiliki fokus kajian yang berbeda, kedua penelitian tersebut

menunjukkan bahwa LinkedIn relevan dalam mendukung kebutuhan profesional, baik melalui akses terhadap peluang kerja maupun melalui pengembangan kemampuan yang diperlukan untuk menunjang karier.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, perbedaan peran platform media sosial dapat dipahami melalui cara informasi disampaikan dan digunakan. WhatsApp Group mendukung pertukaran informasi melalui jaringan komunikasi, TikTok menyediakan konten edukasi dalam bentuk audiovisual, sedangkan LinkedIn mendukung pencarian informasi pekerjaan dan aktivitas profesional. Meskipun demikian, perbedaan karakteristik tersebut tidak berarti bahwa setiap platform hanya dapat digunakan untuk satu tujuan tertentu. Individu dapat mengombinasikan beberapa platform untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi. Sebagai contoh, informasi awal mengenai karier dapat ditemukan melalui konten TikTok, kemudian ditelusuri lebih lanjut melalui LinkedIn atau situs resmi perusahaan untuk memastikan kesesuaian peluang kerja yang tersedia. Oleh sebab itu, kebermanfaatan media sosial sebagai sumber informasi karier perlu dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, bukan semata-mata berdasarkan tingkat popularitas platform.

Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran dan Pengembangan Kesiapan Karier

Keberadaan media sosial semakin dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pembelajaran nonformal yang memberikan kesempatan kepada individu untuk memperluas pengetahuan di luar lingkungan pendidikan formal. Dalam bidang karier, proses pembelajaran tersebut dapat diperoleh melalui konten edukasi, pengalaman profesional yang dibagikan pengguna lain, maupun informasi yang membahas tuntutan dan praktik di lingkungan kerja. Berbagai platform digital memungkinkan individu dapat mempelajari cara menyusun CV, mempersiapkan wawancara, membangun *personal branding*, serta meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia profesional. Kemudahan dan fleksibilitas akses tersebut memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mempelajari materi sesuai kebutuhan dan waktu yang dimiliki.

Penelitian Vebriyanti & Widyatama (2026) menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran nonformal dalam konteks edukasi karier. Penelitian tersebut menemukan bahwa respons pengguna setelah mengakses konten bervariasi. Sebagian pengguna melakukan tindakan nyata, seperti memperbaiki CV dan menerapkan tips yang diperoleh, sedangkan sebagian lainnya hanya memahami informasi tanpa melakukan tindakan atau tidak memberikan respons lanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran melalui media sosial mencakup tahapan yang tidak selalu berakhir pada hasil yang sama. Akses terhadap informasi, pemahaman atas materi, dan penerapan pengetahuan dalam tindakan merupakan proses yang berbeda sehingga keberhasilan memperoleh informasi belum tentu menunjukkan bahwa pengguna telah menerapkannya dalam persiapan karier.

Keterkaitan antara konten edukasi dan kesiapan menghadapi dunia kerja juga menjadi perhatian oleh Gozali & Sayuti (2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir, keduanya menemukan bahwa konten edukasi karier yang disajikan oleh Vina Muliana memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konten edukatif di media sosial berpotensi menjadi sumber

pembelajaran yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional. Informasi mengenai proses rekrutmen, penyusunan CV, persiapan wawancara, serta pengenalan kemampuan diri dapat memberikan pemahaman praktis mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melamar pekerjaan. Meskipun demikian, pengaruh positif tersebut tidak dapat diartikan bahwa mengakses konten edukasi secara langsung menjamin kesiapan kerja seseorang. Kesiapan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain, seperti pengalaman, keterampilan, pendidikan, dan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

Perspektif lain mengenai pembelajaran karier dapat dilihat melalui pemanfaatan LinkedIn sebagai platform profesional. Puspita et al. (2024) membahas penggunaan LinkedIn sebagai media pengembangan karier sekaligus sarana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa tingkat akhir. Melalui platform ini, pengguna berkesempatan memperoleh wawasan mengenai bidang pekerjaan tertentu, mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional, serta mempelajari cara menyajikan pengalaman dan kemampuan secara tepat. Pemanfaatan LinkedIn dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan upaya mendapatkan pekerjaan dalam waktu dekat, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas diri sebagai bagian dari persiapan menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain itu, penelitian Zein et al. (2025) menemukan bahwa intensitas, isi pesan, dan daya tarik konten TikTok Vina Muliana masing-masing memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi persiapan karier mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan sarjana. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik konten menjadi salah satu aspek yang relevan dalam mendukung akses pengguna terhadap informasi karier. Penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu pengguna memperoleh pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persiapannya. Namun, pemenuhan kebutuhan informasi tetap perlu dibedakan dari keberhasilan pembelajaran dan kesiapan kerja. Ketiganya saling berkaitan, tetapi memiliki makna yang berbeda karena terpenuhinya kebutuhan informasi tidak serta-merta menunjukkan bahwa pengetahuan telah dipahami secara mendalam, diterapkan, atau menghasilkan kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran karier melalui penyediaan informasi yang praktis dan dapat diakses secara fleksibel. Manfaatnya terlihat pada peluang bagi individu untuk memperluas pengetahuan, memahami kebutuhan dunia kerja, serta mempelajari berbagai langkah persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Meski demikian, tersedianya konten edukatif tidak secara otomatis menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Manfaat informasi yang diperoleh turut bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami informasi, menyesuaikannya dengan kondisi masing-masing individu, serta menerapkannya dalam tindakan yang sesuai. Oleh karena itu, media sosial lebih tepat dipahami sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran dan persiapan karier yang melengkapi berbagai sumber serta pengalaman belajar lainnya, bukan sebagai satu-satunya penentu keberhasilan individu dalam memasuki dunia kerja.

Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Informasi Karier dari Media Sosial

Pemanfaatan informasi karier melalui media sosial tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, namun juga untuk kebutuhan pengguna, karakteristik konten, cara informasi disajikan, serta perilaku pengguna dalam mencari dan menggunakan informasi. Banyaknya informasi yang tersedia di media sosial tidak menjamin bahwa seluruh informasi tersebut relevan dengan kebutuhan setiap individu. Oleh sebab itu, pengguna perlu menyeleksi informasi berdasarkan tujuan karier yang ingin dicapai serta memahami isi informasi sebelum menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi karier adalah intensitas penggunaan media sosial. Semakin sering pengguna mengakses konten yang relevan dengan kebutuhan karier, semakin besar pula kesempatan mereka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Namun, seringnya seseorang mengakses media sosial tidak serta-merta menunjukkan bahwa kebutuhan informasinya telah terpenuhi. Pengguna juga perlu memperhatikan isi informasi dan kesesuaiannya dengan kebutuhan yang sedang dihadapi. Dalam penelitian Zein et al. (2025), menemukan bahwa intensitas konten TikTok Vina Muliana terbukti memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi persiapan karier mahasiswa. Hasil terebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi, meskipun tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan pencarian informasi.

Selain intensitas, isi pesan dan daya tarik konten juga berperan dalam pemanfaatan informasi karier. Konten yang disajikan secara padat, lugas, dan mudah dipahami dapat membantu pengguna dalam memahami berbagai persoalan yang berkaitan dengan karier. Penelitian Zein et al. (2025) menunjukkan bahwa isi pesan dan daya tarik konten TikTok Vina Muliana masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi persiapan karier mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering pengguna mengakses informasi, tetapi juga dengan bagaimana informasi disampaikan kepada mereka. Meskipun demikian, daya tarik suatu konten tidak dapat dijadikan jaminan atas keakuratan informasinya. Konten yang dikemas secara menarik tetap perlu ditelaah berdasarkan ketepatan isi dan kesesuaiannya dengan kebutuhan serta kondisi pengguna.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pola pengguna dalam menemukan informasi. Penelitian Vebriyanti & Widyatama (2026) menemukan mayoritas responden penelitian memperoleh konten edukasi karier melalui halaman rekomendasi atau *For You Page* (FYP) TikTok, sedangkan sebagian lainnya melakukan pencarian secara aktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi karier dapat ditemukan melalui dua pola, yaitu pencarian yang dilakukan secara sengaja dan penerimaan informasi melalui rekomendasi algoritma platform. Dalam pencarian aktif, pengguna memiliki kebutuhan tertentu yang mendorong mereka menelusuri konten sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, rekomendasi melalui FYP memungkinkan pengguna menemukan informasi karier tanpa harus terlebih dahulu melakukan pencarian secara khusus. Kedua pola tersebut memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memperoleh informasi melalui mekanisme yang berbeda. Namun, informasi yang ditemukan melalui kedua cara tersebut tetap perlu dievaluasi agar dapat dipastikan relevansinya dengan kebutuhan pengguna.

Kebutuhan pengguna juga berkaitan dengan bagaimana informasi karier dimanfaatkan. Sitompul et al. (2021) menemukan terdapat keterkaitan yang sangat erat antara penggunaan media sosial dan terpenuhinya kebutuhan informasi mengenai dunia kerja pada kalangan tenaga kerja usia muda selama masa pandemi COVID-19. Sementara itu, Cahyadi & Sari (2025) menunjukkan bahwa LinkedIn berperan dalam dalam pengalaman lulusan baru (*fresh graduate*) memperoleh pekerjaan, baik melalui penyediaan informasi maupun sebagai sarana aktivitas profesional. Kedua penelitian tersebut memiliki fokus dan konteks yang berbeda, tetapi dapat digunakan untuk memperlihatkan bahwa kebutuhan informasi berkaitan dengan situasi yang dihadapi pengguna. Angkatan kerja muda yang menghadapi perubahan kondisi ketenagakerjaan memiliki kebutuhan yang berbeda dari fresh graduate yang sedang berusaha memperoleh pekerjaan melalui jaringan profesional. Dengan demikian, kebutuhan dan kondisi pengguna menjadi pertimbangan penting dalam memahami relevansi informasi karier yang diperoleh melalui media sosial.

Di samping itu, kualitas dan kebaruan informasi perlu menjadi perhatian dalam pemanfaatan media sosial. Informasi lowongan pekerjaan dapat berubah mengikuti kebutuhan perusahaan, sedangkan persyaratan rekrutmen dan batas waktu pendaftaran dapat berbeda pada setiap kesempatan. Pengguna yang hanya mengandalkan informasi dari unggahan lama berisiko memperoleh informasi yang sudah tidak berlaku. Untuk menghindari hal tersebut, pengguna perlu memeriksa kembali informasi yang diperoleh melalui media sosial dengan merujuk pada sumber yang dapat dipercaya, khususnya akun resmi perusahaan atau situs web resmi yang berkaitan dengan proses rekrutmen. Penelitian Sitompul et al. (2021) turut menekankan pentingnya menjaga keakuratan dan kemutakhiran informasi ketenagakerjaan agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan secara tepat oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh informasi perlu disertai dengan upaya memverifikasi kebenaran dan relevansi informasi sebelum digunakan.

Putri & Riyanto (2026) menemukan adanya keterkaitan positif yang sangat kuat antara kualitas konten Instagram dan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai lowongan pekerjaan pada pengikut akun @acc_svipb. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa daya tarik visual, kelengkapan informasi, kesesuaian konten, serta interaksi yang dibangun melalui unggahan memiliki hubungan dengan terpenuhinya kebutuhan informasi pengguna. Meskipun demikian, pemenuhan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari maupun pencarian informasi secara lebih mendalam masih berada pada kategori sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas penyajian konten merupakan salah satu aspek yang berkontribusi terhadap efektivitas media sosial dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi karier.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi karier berkaitan dengan sejumlah faktor yang saling berkaitan, meliputi intensitas penggunaan, isi pesan, daya tarik konten, pola pencarian, kebutuhan individu, dan kualitas informasi. Aspek-aspek tersebut turut menentukan bagaimana pengguna menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi karier yang tersedia. Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses beragam informasi karier, pengguna tetap perlu bersikap kritis dalam menilai kredibilitas sumber serta memastikan relevansi informasi dengan kebutuhannya. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan informasi karier tidak sekadar

bergantung pada kemudahan akses, namun juga pada kualitas informasi yang disajikan dan kemampuan pengguna dalam memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara tepat.

SIMPULAN

Media sosial berperan sebagai salah satu sumber pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi karier, terutama bagi individu yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun mengembangkan kemampuan profesional. Informasi yang tersedia mencakup lowongan pekerjaan, persyaratan rekrutmen, persiapan wawancara, penyusunan *curriculum vitae* (CV), hingga pengembangan kompetensi. Setiap platform memiliki karakteristik tersendiri, seperti WhatsApp Group untuk pertukaran informasi, TikTok untuk penyebaran konten edukatif, dan LinkedIn untuk pencarian peluang kerja serta pengembangan jaringan profesional. Selain itu, media sosial juga mendukung pembelajaran nonformal sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Pemanfaatan media sosial dipengaruhi oleh kebutuhan pengguna, intensitas penggunaan, pola pencarian, daya tarik konten, serta kualitas informasi yang disajikan. Konten yang informatif, relevan, dan menarik secara visual dapat mendukung pemenuhan kebutuhan informasi, meskipun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi yang bersifat rutin dan mendalam. Oleh karena itu, pengguna perlu mengevaluasi keakuratan, relevansi, dan kebaruan informasi serta melakukan verifikasi melalui sumber resmi sebelum menggunakannya. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi karier pada berbagai kelompok pengguna, seperti mahasiswa tingkat akhir, *fresh graduate*, dan angkatan kerja muda, serta meneliti bagaimana kredibilitas informasi dan kemampuan literasi informasi memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi karier melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. T., Rahayu, P. P., Pratama Irwin Talenta, S. P., Nurkhasanah, A., & Hakati, K. T. (2024). *Bimbingan Karir*. PT Publica Indonesia Utama.

Alamsyah, M. N., Umar, N. F., & Saman, A. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Karier Animasi Motion Graphic Sebagai Layanan Informasi Karier Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Educational Counseling,* 7(2), 240-254. Https://Doi.Org/10.30653/001.202372.265

Arul, R., Vishnu, K., Eleyan, A., & Bashir, A. K. (2022). The Authenticity Of Information On Social Media. *IEEE Technology Policy And Ethics, 5*(6), 1-6. Https://Doi.Org/10.1109/NTPE.2020.9778090

Azahra, K. (2025). REVOLUSI INFORMASI KARIER DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS KONTEN TIKTOK@ Vmuliana. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa, 6*(3), 606-616. Https://Doi.Org/10.53565/Nivedana.V6i3.1805

Cahyadi, M. D. F., & Sari, N. (2025). Peran Media Sosial Linkedin Dalam Mendapatkan Pekerjaan (Studi Pada Fresh Graduate Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lambung Mangkurat). *JURNAL PERSUASI, 2*(1).

Corvite, S., & Hui, J. (2024). Social Media As A Lens Into Careers During A Changing World Of Work. *Proceedings Of The ACM On Human-Computer Interaction, 8*(CSCW2), 1-27. Https://Doi.Org/10.1145/3687053

Gozali, R. S., & Sayuti, A. M. (2025). Pengaruh Konten Edukasi Karir Di Media Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Studi Kasus Konten Kreator Vina Muliana. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 4*(1), 95-114. Https://Doi.Org/10.36490/Jmdb.V4i1.1761

Hazan, H., Mantasa, K., Mudassir, A., & Ramadhani, R. (2025). Komunikasi Informasi: Dasar-Dasar Untuk Menavigasi Era Informasi Berlebih. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi, 4*(1), 59-69.

Ikoja-Odongo, R., & Mostert, J. (2006). Information Seeking Behaviour: A Conceptual Framework. *South African Journal Of Libraries And Information Science, 72*(3), 145-158.

Ismaya, I., Syahdan, S., Allo, K. P., & Nasrul, M. (2026). *Literasi Informasi*. CV Eureka Media Aksara.

Li, F., Shi, M., & Feng, R. (2025). Social Media Use And Job Choices: The Mediating Roles Of Work Values And Self-Efficacy. *Frontiers In Psychology, 16*, 1485663.

Machi, L., & Mcevoy, B. (2009). The Literature Review: Six Steps To Success.

Mahmud, M. I., Amat, S., Abu Bakar, A. Y., & Ku Johari, K. S. (2022). Career Information Seeking Behavior Among University Graduates. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences, 12*(6), 2078-2101. Http://Dx.Doi.Org/10.6007/IJARBSS/V12-I6/14219

Nitami, L. I. (2023). Perkembangan Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia Tahun 2000-Sekarang. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah, 11*(2), 69-74. Https://Doi.Org/10.69744/Kamaca.V11i2.214

Prihantoro, E., & Sugiani, V. (2023). WHATSAPP GROUP DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMENUHAN INFORMASI KARIER BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Broadcomm, 5*(1), 50-62. Https://Doi.Org/10.53856/Bcomm.V5i1.250

PUSPITA, A., Wijoyo, S. H., & Suharsono, A. (2024). Strategi Penggunaan Sosial Media Linkedin Sebagai Media Pengembangan Karir Dan Media Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 8*(7).

Putri, L. A., & Riyanto, S. (2026). Hubungan Kualitas Konten Akun Instagram@ Acc_Svipb Dengan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Followers. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 12*(3), 313-322. Https://Doi.Org/10.31980/Yf5wkc90

Safitri, K. A., & Trianita, Y. (2023). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Pada Akun@ Vmuliana). *Broadcomm, 5*(2), 59-68. Https://Doi.Org/10.53856/Bcomm.V5i2.335

Sampson, J. P., Osborn, D. S., Kettunen, J., Hou, P. C., Miller, A. K., & Makela, J. P. (2018). The Validity Of Social Media–Based Career Information. *The Career Development Quarterly, 66*(2), 121-134. Https://Doi.Org/10.1002/Cdq.12127

Sitompul, P., Mahmudah, D., & Damanik, M. P. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Ketenagakerjaan Di Kalangan Angkatan Kerja Muda Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 25*(2), 203-222. Https://Doi.Org/10.31445/Jskm.2021.4399

Zein, S. S., Abidin, Z., & Nurkinan, N. (2025). Konten Tiktok Vina Muliana@ Vmuliana Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dalam Mempersiapkan Karir Bagi Mahasiswa. *Network Media, 8*(2), 410-414. Https://Doi.Org/10.46576/Jnm.V8i2.5025